

## **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan, Optimalisasi Sumber Daya dan Alam di Desa Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah**

**Raihana<sup>1</sup>, Inriyemi Delfita<sup>2</sup>, Hera Marina<sup>3</sup>, Bramudia Sakra Putra<sup>4</sup>, Firsahabat Putra Laia<sup>1</sup>, Radika Frisilia<sup>5</sup>, Zahra Indah Fahrani<sup>6</sup>, M.Guntur Dwi Nicko<sup>7</sup>, Muhammad Dimas<sup>4</sup>, Gylang Rahmadi<sup>7</sup>, Assadul Muhammad<sup>8</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>2</sup>Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam dan Kesehatan

<sup>3</sup>Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>6</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>7</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>8</sup>Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: raihana.nasution@umri.ac.id

### **Abstract**

*Community empowerment is a challenge for students to be creative, innovate, provide solutions, and offer an appropriate formulation for village communities in managing natural products, in order to increase superior potential and have economic value. This condition is a challenge for students who carry out real work lectures (KKN), so that implementation requires assistance from practitioners and academics at the University of Muhammadiyah Riau. Methods of community service through the KKN program are: debriefing, counseling and entrepreneurship assistance, educational seminars and socialization of Covid-19 and evaluation. The targets are: housewives, micro-entrepreneurs, and children of the village residents where the KKN is located.*

**Keywords:** *Community empowerment, Education, Optimization of Resources and Nature*

### **Abstrak**

*Pemberdayaan masyarakat suatu tantangan bagi mahasiswa untuk berkreatifitas, inovasi, memberikan solusi, serta menawarkan suatu formulasi yang tepat bagi masyarakat desa dalam pengelolaan hasil alam, guna meningkatkan potensi unggul dan bernilai ekonomis. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN), sehingga pelaksanaan membutuhkan pendampingan dari praktisi dan akademisi Universitas Muhammadiyah Riau. Metode pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN yaitu: pembekalan, penyuluhan dan pendampingan kewirausahaan, seminar edukasi dan sosialisasi Covid-19 dan evaluasi. Adapun sasaran yaitu: ibu rumah tangga, pelaku usaha mikro, dan anak-anak warga desa lokasi KKN*

**Kata Kunci :** *Pemberdayaan masyarakat, Pendidikan, Optimalisasi Sumber Daya Dan Alam*

## **PENDAHULUAN**

Transmigrasi merupakan salah satu bentuk migrasi internal atau perpindahan tempat tinggal secara lokal yang direncanakan, mulai dari proses penyeleksian transmigran hingga penempatan dan berbagai bantuan fasilitas bagi transmigran agar migrasi yang direncanakan berjalan lancar[1]. Desa

Mayang Pongkai misalnya, salah satu desa transmigrasi internal yang berada dikecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Masyarakat Desa Mayang Pongkai mayoritas berasal dari dari Desa Pongkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dan masyarakat Pulau Jawa. Menelusuri kembali sejarah desa, ternyata

Desa Mayang Pongkai merupakan salah satu desa dari 8 (delapan) desa yang ditenggelamkan waktu pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Koto Panjang.

Sebelum terjadinya penenggelaman 8 (delapan) desa tersebut, pemerintah daerah memberikan 3 (tiga) tawaran kepada masyarakat desa, yaitu: (1). Masyarakat desa masuk pada Desa Pongkai Istiqomah dengan mengikuti pola pindah bebas berada di Kecamatan XIII Koto Kampar; (2). Masyarakat desa bergabung dengan Desa Pongkai Siberuang dengan system perpindahan; dan (3). Masyarakat desa bergabung dengan Desa Mayang Pongkai sendiri dengan mengikuti system transmigrasi bersama masyarakat yang berasal dari Pulau Jawa di Kecamatan Kampar Kiri Tengah.

Dari 3 (tiga) tawaran yang diberikan oleh Pemerintah Daerah, pada tahun 1997, pada umumnya masyarakat Desa Mayang Pongkai memilih untuk pindah dengan system transmigrasi internal dan memilih berdomisili di Kawasan Kampar Kiri Tengah, hingga saat ini sudah lebih kurang 17 (tujuh belas) tahun.

Desa Mayang Pongkai sama halnya dengan desa-desa pada umumnya, telah didukung oleh fasilitas-fasilitas public, seperti: layanan pemerintahan, kesehatan, dan pendidikan. Layanan pendidikan misalnya, yang menempatkan sekolah sebagai wadah atau lembaga guna mendukung proses pembelajaran dituntut untuk selalu berbenah, teratur dan berkesinambungan mengikuti perubahan zaman. Keberadaan sekolah dalam arti pemenuhan fasilitas yang mendukung sangat diharapkan masyarakat guna menubuhkembangkan daya nalar dan pengalaman belajar anak didik dalam proses belajar serta berpengaruh dalam mengolah informasi menjadi suatu yang dapat diterjemahkan sebagai hasil belajar.

Sekolah formal sebagai lembaga pendidikan, melatih dan membimbing anak-anak tempatan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran berjalan baik,

berhasil dan berkualitas, serta didukung dengan pengelolaan manajemen oleh tenaga pendidik profesional, trampil, dan handal. Manajemen yang baik dalam kegiatan pembelajaran yakni adanya suatu usaha sungguh-sungguh yang dikerjakan oleh individu atau sekelompok orang atau pun suatu Lembaga atau organisasi secara terus menerus dan berkesinambungan demi sukses dan tercapainya proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran semaksimal mungkin dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah diharapkan[2]

COVID-19 merupakan penyakit menular yang menyebabkan infeksi pernapasan seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). Covid-19 merupakan coron virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei-China pada tahun 2019[3]. Penyebaran virus ini selain berdampak pada segala aspek interaksi kehidupan juga berdampak pada pelaksanaan Pendidikan. Pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan kurikulum sekolah sebagai panduan dalam proses pembelajaran disekolah.

Edi Ismanto, dkk mengemukakan belajar dari kondisi pandemi covid – 19 yang mampu merubah sektor pendidikan mulai dari tingkat jenjang sekolah taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi harus siap untuk melakukan perubahan model pembelajaran.[4]

Merujuk Pasal 1 angka 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Artinya, kurikulum sebagai suatu rencana dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan[5].

Pada tingkat satuan Pendidikan, kurikulum dikena sebagai KTSP atau kurikulum tingkat satuan Pendidikan yang

merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan dimasing-masing satuan. Pendidikan pada tahun 2016 seiring di berlakukannya Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL)[6].

Implementasi satuan pendidikan harus memperhatikan capaian kompetensi peserta didik dalam keadaan khusus[7]. Seperti halnya masa Covid 19 yang dapat merubah kebijakan sistem pembelajaran dunia pendidikan, yang idealnya dilakukan dengan system tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, yang ditandai dengan hadirnya murid dan guru di ruang kelas atau gedung, sekolah, berubah menjadi cukup dirumah saja. Hal ini dilakukan berdasarkan peraturan pemerintah yang diberlakukan untuk stay at home and physical and sosial distancing. Kondisi ini memaksakan system pendidikan untuk ikut menyesuaikan dalam pelaksanaan belajar dilakukan secara online atau dikenal dengan istilah sistim pendidikan jarak jauh (PJJ)[8].

PJJ adalah system pembelajaran yang dilakukan dimana siswa dan guru tidak hadir fisik di sekolah, akan tetapi pertemuan dilakukan di dalam jaringan (Daring). Pada perkembangannya, system pembelajaran jarak jauh mulai dikembangkan lagi yaitu dengan system pembelajaran campuran (hybrid) dengan kelas (blended). Hal ini sangat sulit bila mana peserta didik dan orang tua tidak mampu menguasai teknologi untuk melakukan proses pembelajaran[9]. Guna mengatasi hambatan tersebut, guru dituntut untuk lebih kreatif memanfaatkan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan[10].

Keadaan pandemic mampu merubah manajemen pembelajaran dengan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan baik tingkat sekolah maupun perguruan tinggi sebagai bagi civitas akademika. Ketika penyelenggaraan pembelajaran dilaksanakan di sekolah, sangat ditentukan oleh peran dan fungsi kepala

sekolah (selaku manajer institusi) dan guru (selaku manajer dan pembelajaran)..

## METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat di desa Mayang Pongkai, Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau terkait pelaksanaan pemberdayaan masyarakat serta peningkatan konsolidaritas melalui Pendidikan optimalisasi sumber daya manusia dalam telah dilaksanakan mulai tanggal 29 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 1 Oktober 2022.

Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Riau, melalui kelompok 65. Pelaksanaan pengabdian ini dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan melibatkan perangkat desa Mayang Pongkai, pemuda tempatan, ibu-ibu PKK dan warga masyarakat. Tujuan dari pengabdian ini adalah guna meningkatkan pemahaman pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk mengembangkan kehidupan agar lebih baik, maju dan dapat mengoptimalkan sumber daya manusia dan alam Desa Mayang Pongkai.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengusung tema: "Pemberdayaan Masyarakat serta Meningkatkan Solidaritas Melalui Pendidikan, Optmalisasi Sumber Daya dan Alam di Desa Mayang Pongkai", dengan tahapan sebagai berikut:

1. Survey ke lokasi Desa Mayang Pongkai oleh mahasiswa KKN 65 UMRI dengan fokus pada lembaga pendidikan yang ada di desa tersebut, yaitu: SDN 017, SDN 018, SMPN 04 dan MDA;
2. Sosialisasi program kerja guna menjelaskan konsep dan pengenalan informasi terkait dengan peningkatan mutu pendidikan, pengoptimalisasian

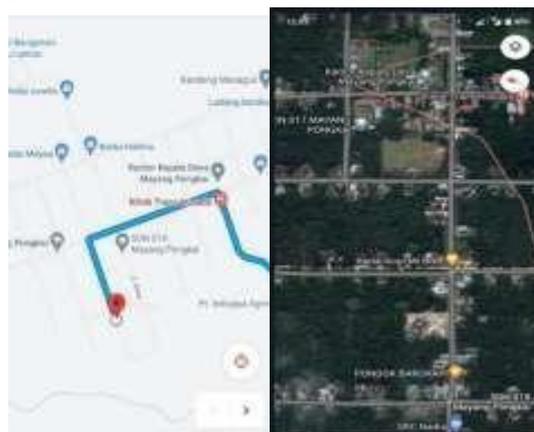
- sumber daya dan alam yang akan dilakukan mahasiswa KKN 65 UMRI;
3. Mengadakan rapat atau diskusi setelah dilakukannya sosialisasi program kerja. Rapat ini bertujuan guna membahas lebih lanjut konsep pelaksanaan program yang akan dilakukan, sekaligus menyusun jadwal dan kegiatan yang akan dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat serta meningkatkan solidaritas melalui pendidikan optimalisasi sumber daya dan alam;
  4. Pelaksanaan program dan pengecekan atau cek ulang kesiapan pelaksanaan program sesuai jadwal dan kelengkapan lainnya yang turut mendukung pelaksanaan program, seperti: infocus, computer, laptop dan memastikan arus listrik stabil, cok sambung;
  5. Pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang dibantu oleh pihak-pihak terkait, misalnya: terkait dengan program pendidikan, dibantu oleh pihak-pihak kepala sekolah yang terlibat, dan membuat plang Asmaul Husna sepanjang jalan protocol Desa Mayang Pongkai dibantu oleh warga masyarakat tempatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program untuk pemberdayaan masyarakat serta meningkatkan solidaritas melalui pendidikan, optimalisasi sumber daya dan alam dilakukan di Desa Mayang Pongkai, Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, dilakukan beberapa tahapan, yaitu:

Pertama: Penentuan Lokasi Penabdian. Pada tahap ini mahasiswa KKN 65 UMRI pra pelaksanaan pengabdian terlebih dahulu melakukan penentuan lokasi untuk tempat dilaksanakannya program ini. Guna memudahkan peserta KKN 65 menentukan lokasi penelitian, dibantu dengan kecanggihan teknologi menggunakan aplikasi google MAPs dalam menentukan lokasi desa Mayang

Pongkai. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1: Peta Lokasi Desa Mayang Pongkai, Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Berdasarkan peta lokasi tersebut, dapat digambarkan Desa Mayang Pongkai terletak di sebelah utara Ibukota Kecamatan Kampar Kiri Tengah dengan luas wilayah 1439 ha. Adapun jarak dari Desa Mayang Pongkai dengan ibukota Kecamatan yaitu 3,5 KM. Sedangkan jarak ke Ibukota Kabupaten 60 KM dan jarak ke Ibukota Provinsi 42 KM. Luas wilayah Desa Mayang Pongkai 1384 ha dengan bentuk Tofografi tanah berbentuk dataran, sedangkan batas-batas wilayah Desa Mayang Pongkai yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lubuk Sakai ;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Simalinyang;
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Penghidupan;
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kebun Plasma.

Dengan demikian, Desa Mayang Pongkai luas wilayahnya sejak mulai ditempati hingga sekarang tidak pernah berkurang dan bertambah, dari perbatasan-perbatasan dengan desa-desa tetangga lainnya sampai tanah pertanian, perkebunan hingga dengan pekarangan rumah penduduk. Sedang keadaan tanahnya yaitu rata dan agak berlombang.

Berdasarkan luas wilayah, masyarakat Desa Mayang Pongkai terdiri

dari multi etnis, yaitu: suku Melayu Kampar (ocu), Jawa, Batak, dan Sunda. Masyarakatnya hidup dengan rukun dan saling bantu membantu. Kekompakan antara suku yang mendiami Desa Mayang Pongkai ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat yang saling bahu-membahu membangun Desa. Untuk lebih jelasnya suku yang ada di Desa Mayang Pongkai dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 1.1: Jumlah Penduduk Menurut Etnis di Desa Mayang Pongkai.

No.	Etnis	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Melayu Kampar	2146	65,53
2.	Jawa	945	28,85
3.	Sunda	120	3,66
4.	Batak	64	1,96
Jumlah		3275	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Mayang Pongkai, 2022.

Dari tabel diatas, masyarakat Desa Mayang Pongkai merupakan masyarakat yang *heterogen*, yang mayoritas masyarakat-nya suku Melayu Kampar yang berasal dari Desa Pongkai Kecamatan XIII Koto Kampar yang pindah kedaerah ini, kemudian disusul dari suku Jawa, Sunda dan Batak.

**Kedua**, Sosialisasi program kegiatan melalui silaturahmi ke aparat pemerintahan desa di kantor desa Mayang Pongkai dan *stake holder* sekolah dalam hal ini sekolah SDN 017 dan SDN 018, SMPN 04, serta tokoh agama. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2: Sosialisasi Program Kegiatan KKN65 UMRI bersama aparat Pemerintah Desa di Kantor Desa Mayang Pongkai, Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kampar.

Berdasarkan gambar 2 diatas, sosialisasi program kegiatan KKN 65 UMRI yang disambut oleh Kepala Desa Mayang Pongkai. Hasil dari sosialisasi tersebut, pemerintah daerah desa menyambut baik dan menerima pelaksanaan program kegiatan KKN 65 UMRI dengan mengusung tema: “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan, Optimalisasi Sumber Daya Dan Alam Di Desa Mayang Pongkai”.

Pada tahap sosialisasi program Pendidikan dengan pihak *stakeholder* sekolah desa Mayang Pongkai. Mahasiswa KKN 65 UMRI melakukan kunjungan ke Sekolah Dasar Negeri 017, Sekolah Dasar Negeri 018, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Desa Mayang Pongkai.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam era pembangunan sekarang ini. Berkualitasnya mutu pendidikan masyarakat akan membawa dampak yang sangat positif terhadap kemajuan dalam suatu wilayah. Pendidikan juga merupakan suatu yang esensial dalam kehidupan manusia baik dalam kehidupan perorangan maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maju mundurnya suatu masyarakat dan Negara ditentukan oleh pendidikan masyarakatnya. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan

kemampuan dan meningkatkan taraf hidup dan martabat manusia, bagi rakyat Indonesia.

Guna mengetahui lebih jauh bagaimana proses pendidikan di Desa Mayang Pongkai dan sekaligus mensosialisasikan program kerja KKN 65 UMRI. Mahasiswa melakukan kunjungan secara langsung ke sekolah-sekolah yang terkait. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3, gambar 4, dan gambar 5.



Gambar 3: Sosialisasi Program Pendidikan KKN 65 UMRI di Sekolah SDN 017 Desa Mayang Pongkai.



Gambar 4: Sosialisasi Program Pendidikan KKN 65 UMRI di SDN 018 Desa Mayang Pongkai.



Gambar 5: Sosialisasi Program Kerja Pendidikan di SMPN 04 Desa Mayang Pongkai.

Gambar 3, gambar 4, dan gambar 5 diatas menjelaskan kunjungan sosialisasi program kerja terkait dengan pendidikan oleh mahasiswa KKN 65 UMRI dan disambut baik oleh Kepala Sekolah SDN 017, SDN 018 dan SMPN 04. Dimana hasil dari sosialisasi program kerja tersebut, pihak kepala sekolah selaku stakeholder memberikan kesempatan dan peluang kepada mahasiswa KKN 65 UMRI untuk melaksanakan program kegiatan mahasiswa mengajar. Lebih jelas tingkat pendidikan penduduk Desa Mayang Pongkai, dapat dilihat pada table berikut:

No	Sarana Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	SMP	1	16.66
2.	SD	2	33.33
3.	MDA	2	33.33
4.	TK	1	16.66
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>100</b>

Sumber: Kantor Kepala Desa Mayang Pongkai 2022.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Mayang pongkai berjumlah 6 buah dimana SMP sebanyak 1 buah atau 16,66%, SD sebanyak 2 buah (33,33%) dan MDA sebanyak 2 buah (33,33%) serta TK sebanyak 1 buah 16,66%. Adanya sarana pendidikan yang memadai tersebut diharapkan tidak ada lagi masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan dan dapat

mewujudkan program dari pemerintah yaitu pendidikan wajib 9 tahun.

**Ketiga,** Pelaksanaan Program Kegiatan yaitu: (a). Mahasiswa Mengajar; (b). Membuat plang Asmaul Husna di sepanjang jalan protokol Desa Mayang Pongkai; (c). Turnamen Olahraga Sepakbola.

Pada pelaksanaan program mahasiswa mengajar dilakukan di SDN - 017 dan SDN 018. Adapun program kegiatannya yaitu:

1. Pelatihan baris berbaris (PBB) bagi siswa SDN 018 dan keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan upacara bendera di SDN 017 dan SDN 018 (Gambar 6, Gambar 7 dan Gambar 8).
2. *Education playing* (belajar sambil bermain), kegiatan ini dilakukan dengan system diskusi, tanya jawab, cerdas cermat sambil bermain. System pembelajaran ini bertujuan untuk menguji keberanian siswa untuk tampil, berdiskusi, mengajukan pendapat dan gembira. (Gambar 9 dan Gambar 10)
3. Belajar penggunaan Laptop untuk simulasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN 017 dan SDN 018. (Gambar 11 dan Gambar 12).
4. Pembuatan Bangun Ruang Pojok Baca bersama siswa SDN 017 (Gambar 13)
5. Pembuatan Peta bersama siswa SDN 018 (Gambar 14);
6. Belajar Bermain Musik alat Pianika Bersama siswa SDN 018 (Gambar 15)



Gambar 6: Pelatihan Baris Berbaris (PBB) Siswa SDN 017 dan SDN 018



Gambar 7: Keikutsertaan Mahasiswa dalam Kegiatan Upacara Bendera hari Senin di SDN 017



Gambar 8: *Education playing* (belajar sambil bermain) di SDN 017.



Gambar 9: *Education playing* (belajar sambil bermain) di SDN 018.



Gambar 10: Belajar penggunaan Laptop simulasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer(ANBK) di SDN 017



Gambar 11: Belajar penggunaan Laptop simulasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer(ANBK) di SDN 018.



Gambar 12: Pembuatan Bangun Ruang Pojok Baca bersama siswa SDN 017.



Gambar 13: Pembuatan Peta bersama siswa SDN 018.



Gambar 14: Belajar Bermain Musik alat Pianika Bersama siswa SDN 018.

Selanjutnya, pada pelaksanaan pembuatan plang Asmaul Husna di sepanjang jalan protokol Desa Mayang Pongkai dan . Mahasiswa melakukan rapat guna koordinasi dan bekerjasama dengan perangkat desa, remaja masjid dan pemuda desa, membahas pelaksanaan

kegiatan, peralatan material yang dibutuhkan dan menetapkan hari H pelaksanaan program.

Pembuatan plang Asmaul Husna di sepanjang jalan protokol Desa Mayang Pongkai. Para mahasiswa melengkapi alat-alat material yang dibutuhkan seperti: Kayu blok, papa. Setelah bahan-bahan lengkap, dilakukan:

1. Pemotongan kayu blok sepanjang 2 (dua) meter, melakukan pengecatan dengan warna biru. (Gambar 16 dan Gambar 17).
2. Pemotongan papa tempat tulisan asmaul husna sepanjang 35 cm, dan selanjutnya dihaluskan dengan menggunakan mesin gerinda. (Gambar 18);
3. Pengecatan Papa dengan warna dasar (putih), setelah kering, dilanjutkan dengan pengecatan berwarna kuning. (Gambar 19).
4. Dilakukan penulisan atau pengukiran tulisan asmaul husna di papan tulisan. (Gambar 20).
5. Melakukan pemasangan lang tulisan asmaul Husna di sepanjang jalan protocol Desa Mayang Pongka. (Gambar 21).



Gambar 15: Pemotongan Kayu Blok Tonggak Asmaul Husna



Gambar 16: Pengecatan Tonggak Plang Asmaul Husna.



Gambar 17: Pemotongan Papan dan Penghalusan Tulisan Asmaul Husna.



Gambar 18: Pengecatan Papan tulisan dengan warna dasar (putih) dan warna kuning.



Gambar 19: Penulisan atau Pengukuran Papan Asmaul Husna.



Gambar 21: Pemasangan plang tulisan asmaul Husna di sepanjang jalan protocol Desa Mayang Pongkai.

Terkait dengan program turnamen olahraga sepakbola yang telah dilakukan oleh remaja desa Mayang Pongkai, sebagai reward atau penghargaan bagi pemenang, pemberian hadiah dilakukan oleh perangkat desa di kantor desa. (Gambar 22).



Gambar 22: Pembagian hadiah tournament Sepak bola bersama perangkat desa, remaja masjid dan pemuda desa.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program kerja KKN di Desa Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar Provinsi Riau mulai tanggal 29 Agustus sampai dengan tanggal 1 Oktober 2022 pada prinsipnya telah berjalan secara maksimal dengan persentase terlaksananya program 90% (Sembilan puluh persen). Pelaksanaan Program ini bertujuan: (1). Melatih diri mahasiswa untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat dan memberikan solusi dan tindak lanjut kedepannya berdasarkan ide, pengetahuan, olah pikir dan transfer pengetahuan kepada masyarakat; (2). Meningkatkan kualitas pendidikan dan kemajuan masyarakat Desa Mayang Pongkai. Dari kegiatan ini direkomendasikan bagi seluruh pihak stakeholder pemerintahan desa untuk keberlanjutan hasil program KKN UMRI 2022 dalam hal pembinaan formal maupun non formal untuk kemajuan pendidikan di Desa Mayang Pongkaiberdasarkan

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Riau selaku penyelenggara KKN tahun 2022, sekaligus ucapan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok KKN 65 Desa Mayang Pongkai ibu **Dr. Raihana, S.H,M.H** yang terlibat di dalam pengabdian kepada masyarakat melalui KKN, sehingga setiap pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dana man.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. H. Legiani, R. Y. Lestari, and H. Haryono, "Transmigrasi dan Pembangunan di Indonesia," *Hermeneut. J. Hermeneut.*, vol. 4,

- no. 1, p. 25, 2018, doi: 10.30870/hermeneutika.v4i1.4820.
- [2] Rasmi, "Penerapan Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di MIN Kendari," *Al-Izzah J. Hasil-Hasil Penelit.*, vol. 11, no. 1, pp. 116–133, 2016, [Online]. Available: <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-izzah/article/view/435>.
- [3] D. S. Hui *et al.*, "The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health — The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China," *Int. J. Infect. Dis.*, vol. 91, pp. 264–266, 2020, doi: 10.1016/j.ijid.2020.01.009.
- [4] F. Keguruan and U. M. Riau, "Pengembangan Media Pembelajaran e-Modul untuk Pembelajaran Berbasis Project Based Learning ( PjBL )," vol. 6, no. 2, pp. 17–24, 2022.
- [5] T. S. Nugraha, "Inovasi Kurikulum," pp. 250–261, 2022.
- [6] B. Kartowagiran, "Evaluasi Dan Pengembangan," pp. 1–11, 2013.
- [7] G. N. Darise, "Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *J. Ilm. Iqra'*, vol. 13, no. 2, p. 41, 2019, doi: 10.30984/jii.v13i2.967.
- [8] D. R. A. U. Khasanah, H. Pramudibyanto, and B. Widuroyekti, "Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19," *J. Sinestesia*, vol. 10, no. 1, pp. 41–48, 2020, [Online]. Available: <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>.
- [9] R. F. Sujatmiko and W. Anggraini, "Pendidikan ketika Pandemi Covid-19 di Desa Rejosari, Grobogan, Jawa Tengah," *Civ. Consecratio J. Community Serv. Empower.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2021, doi: 10.33701/cc.v1i1.1737.
- [10] A. Arfadila, E. R. N. Aulia, R. W. Nugraha, and S. Humaeroh, "Penerapan E-Learning Dalam Inovasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa," *J. Pendidik. Sociol. dan Hum.*, vol. 13, no. 2, p. 392, 2022, doi: 10.26418/j-psh.v13i2.54771.
- [11] Amien, J. A., Sunanto, , Soni, S., Mualfah, D. B., Fuad, E., & Wenando, F. A. (2018). Pelatihan cara teknik pengutipan dan cara menghindari tindakan plagiat bagi guru SMK Muhammadiyah 3 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(2), 40–43.
- [12] Hayami, R; Soni, S; Fatma, Y; & Wenando, F. A. (2019). Pelatihan Pengelolaan Website Sebagai Upaya Meningkatkan Publikasi Profil Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(November 2019), 230-233.
- [13] Mukhtar, H., Firdaus, R., Putri, D. A., Wenando, F. A., Unik, M., Amien, J. A., Fuad, E., & soni, S. (2022). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Zoom Untuk Pembelajaran Daring di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 294-304. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.6283>